

## PENERAPAN METODE *MNEMONIK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Iffa Nurfadila

Universitas Majalengka; Jl. K. H. Abdul Halim No. 103 Telp.Faks. (0233) 283611

email : [iffanurfadila@gmail.com](mailto:iffanurfadila@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dengan menggunakan metode Mnemonik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes setiap siklus dan deskriptif kualitatif untuk hasil observasi setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukasari III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus 64,7 dengan persentase ketuntasan 33% pada siklus I nilai rata-rata 70,55 dengan persentase ketuntasan 50% kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76 dengan persentase ketuntasan 83%. Hasil penelitian mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.*

**Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, metode Mnemonik

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pembelajaran penting yang ada di Sekolah Dasar. Menurut Susanto (2013:183) “matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi”. Matematika merupakan ide-ide bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam pembelajaran di kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, terdapat permasalahan yaitu perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), khususnya pada pelajaran matematika. Dilihat dari hasil pretes siswa dari 21 siswa, hanya 7 siswa (33%) yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan 75, sedangkan nilai pretes yang dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 14 siswa (67%). Maka dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar belum dikatakan berhasil atau tuntas karena belum memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan maka dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 187-188) “Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif”.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya solusi untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa melalui metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu metode mnemonik.

Mnemonik bukan metode yang asing dalam dunia pendidikan. Menurut Fatmawati (2018: 331) “Mnemonik adalah metode belajar dengan menggunakan alat ungkit atau centolan-centolan dalam menghafal suatu pengetahuan teoritis ataupun praktis sehingga proses belajar akan semakin mudah.

Salah satu penelitian yang menunjang pada keberhasilan metode Mnemonik yaitu: Ardika, Y. dan Sardjana, A. (2016) dengan judul “Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X”. Tingkat kemampuan daya ingat siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Mnemonik yaitu pada kriteria daya ingat tinggi dan dapat dikatakan efektif dengan jumlah siswa yang masuk pada kriteria sangat tinggi ditambah siswa yang masuk pada kriteria tinggi lebih dari 75% jumlah siswa. 85,71% dari jumlah siswa yaitu 24 siswa masuk pada kriteria tinggi, 3,58% dari jumlah siswa yaitu 1 siswa masuk pada kriteria sangat tinggi dan 10,71% dari jumlah siswa yaitu 3 siswa masuk pada kriteria cukup.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021)”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dalam tiap siklus dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Sukasari III yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa

perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan proses pembelajaran menggunakan metode mnemonik. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh melalui observasi persiklus dianalisis dengan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$\sum n$  = banyaknya siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi, setiap indikator dicermati sehingga diperoleh kesimpulan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Ketuntasan belajar siswa terpenuhi apabila mencapai rata-rata yang ditentukan pada KKM yaitu 70. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi jika presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai minimal 75% untuk tiap siklusnya, artinya sekitar 9 siswa sudah mencapai KKM.

$$p = \frac{\text{siswa nilai tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase nilai ketuntasan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Pembelajaran

Secara umum metoda diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Prinsip dasar pendidikan yang dimaksudkan diantaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Sedangkan teknik-teknik yang terkait dengan pembelajaran diantaranya teknik komunikasi dan teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara atau teknik-teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada

siswa baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya.

## **2. Mnemonik**

### **a. Pengertian Metode Mnemonik**

Mnemonik sudah dikenal dari zaman Yunani dan Romawi kuno, dan bahkan masih digunakan sampai saat ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa metode ini sangat baik dan berhasil dalam penerapannya.

Suyadi (2014: 177): Mnemonik berasal dari kata Mnemonics yang berarti kepandaian dalam menghafal. Inti dari metode mnemonik adalah imajinasi yang merupakan suatu proses pembentukan isyarat visual. Sebagai contoh yakni memvisualisasi pikiran mengenai suatu objek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi berkaitan dengan pembelajaran baru dapat disimpan dalam otak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017). “Mnemonik adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu”. Mnemonik sering menggunakan alat verbal ataupun sajak kecil atau kata khusus yang digunakan seseorang untuk memudahkan dalam mengingat sesuatu. Metode mnemonik menggunakan asosiasi antara bentuk atau rumusan yang mudah diingat oleh siswa. Hal ini berdasarkan pada prinsip bahwa ingatan manusia akan lebih mudah dalam mengingat informasi yang bersifat parsial, personal, mencengangkan, humor atau informasi yang berarti dari pada urutan yang berubah-ubah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Mnemonik merupakan cara mengajar guru untuk memudahkan siswa mengingat dan menghafal sebuah informasi yang diterima dengan mengubah ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang.

### **b. Teknik Mnemonik**

Menurut N. S. Suwito (Halwita, 2016: 14-17) dalam teknik mnemonik ada beberapa tahap teknik yang perlu diperhatikan yaitu:

#### **1) Teknik kata kunci**

Teknik kata kunci adalah salah satu teknik mnemonik. Teknik kata kunci mempunyai berbagai macam variasi aplikasi yang bisa membantu untuk mengingat kembali. Salah satu kemungkinannya yaitu dalam mengajarkan kata-kata baru. Teknik kata kunci digunakan untuk mengingat data berupa kalimat panjang, dari pada menghafal kalimat yang panjang dan membosankan, kita mencari kata kunci yang ada dalam kalimat itu dan mengubahnya kedalam bentuk gambar yang lucu dan menarik.

#### **2) Teknik Chunking /perpotongan**

Teknik Chunking/perpotongan adalah teknik hafalan yang digunakan ketika mengingat angka-angka, meskipun dapat juga digunakan untuk mengingat hal-hal lain. Teknik ini berdasarkan ide bahwa memori jangka pendek itu terbatas pada jumlah benda yang ada. Biasanya setiap orang dapat mengingat 7 (lebih atau kurang 2) “benda” dalam memori jangka pendek. Dengan kata lain, orang dapat mengingat 5 sampai 9 barang dalam sekali waktu. Jika diperhatikan, nomor telepon lokal terdiri dari 6-7 digit, hal ini memungkinkan seseorang dapat mengingat sekali waktu. Saat menggunakan teknik ini untuk mengingat sesuatu, dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah benda yang diingat dalam memori dengan meningkatkan ukuran dari setiap benda. Dalam mengingat nomor telepon 085299987774, bisa dihafal setiap nomor individu atau dengan menjadi 085 299 987 774. Hal ini berarti angka 085299987774 dihafalkan dengan memenggalnya, tidak dihafalkan 12 angka secara keseluruhan, tetapi dipenggal-penggal menjadi 4 bagian. Hal ini sangat membantu jika dari penggolongan tersebut terdapat angka yang sudah akrab.

3) Teknik Loci

Mengorganisasikan setiap informasi yang dibutuhkan untuk mengingat dengan salah satu penanda yang ada. Loci (berarti lokasi) adalah teknik mnemonik yang berfungsi dengan mengasosiasikan tempat-tempat atau benda-benda di lokasi yang dikenal dengan hal-hal yang ingin anda ingat. Biasanya penggunaan metode ini melibatkan tempat-tempat sebagai ingatan visual kemudian mengingat segala sesuatu yang ada di tempat tersebut untuk dihubungkan setiap bagiannya sehingga menjadi satu kesatuan/gabungan yang utuh. Segala sesuatu dari tempat tersebut berisi segala sesuatu yang ingin kita ingat/hafal. Penggunaan teknik ini mengharuskan seseorang memiliki kekuatan imajinasi yang kuat untuk menggambarkan segala sesuatu yang ingi diingatnya. Semakin aneh dan konyol imajinasi anda ini, semakin mudah untuk mengingatnya.

4) Teknik Rima

Teknik rima adalah teknik yang menggunakan skema rima yang sudah dikenal untuk membantu memori karena lebih mengacu pada tipe kecerdasan selain matematika/logika dan verbal/linguistic, yang membuat teknik ini bisa digunakan untuk mengingat kembali hal-hal yang tidak dapat dipelajari dengan cara lain (misalnya pengingatan tabel perkalian). Teknik ini membantu siswa mengingat tetapi tidak menekankan pada pemahaman atas konsep dasar.

5) Teknik akronim

Teknik ini membentuk akronim dengan menggunakan setiap awal huruf dari sekelompok kata untuk membentuk kata baru. Hal ini akan berguna ketika menghafalkan kata dalam suasana tertentu. Akronim sangat umum dalam banyak bahasa dan bidang. Misalnya nama seorang suku khayalan SOH-CAH-TOA sering digunakan untuk membantu siswa mengingat fungsi trigonometri. Meskipun akronim sangat membantu dalam menghafal, teknik ini juga memiliki kelemahan. Pertama, teknik ini cocok untuk yang senang dengan hafalan, bukan untuk pemahaman. Bedakan antara pemahaman dengan hafalan, memahami adalah cara yang paling jitu untuk menghafal. Orang berasumsi bahwa jika mereka telah menghafal sesuatu mereka harus “tahu” itu tetapi hafalan tidak menyiratkan sebuah pemahaman. Masalah kedua dari akronim adalah terkadang sulit untuk membentuk akronim itu sendiri. Tidak semua kata akan disusun dengan teknik ini. Akhirnya akronim seperti teknik-teknik yang lainnya, akan mudah terlupakan kecuali memang sering dihafalkan.

6) Teknik Acrostic (kalimat dan susunan kata)

Teknik acrostic hampir sama pengertiannya dengan teknik akronim. Teknik acrostic merupakan salah satu teknik mengingat dengan menggunakan huruf pertama pada setiap kata untuk mengingat.

7) Teknik Simonides (Pasak Lokasi)

Teknik ini membantu untuk mengingat suatu keadaan seperti gambar yang membantu untuk mengingat.

8) Teknik Chaining

Teknik ini digunakan untuk mengingat daftar urut ataupun tidak urut, tetapi juga dapat digunakan untuk mengingat hal-hal yang lain misalnya, rumus matematika ataupun fisika. Teknik ini dibuat dalam bentuk cerita yang mempunyai alur sekaligus.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar. Menurut Nana Sudjana (dalam Yanto 2015:57) bahwa ‘hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya’.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Fuad, 2018: 47).

Pengukuran hasil belajar ranah kognitif berbeda dengan ranah afektif dan psikomotor. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif diukur melalui tes, hasil belajar ranah afektif

diukur melalui skala sikap sedangkan hasil belajar ranah psikomotor dapat diukur dengan tes tindakan. Pengukuran hasil belajar tersebut juga digunakan untuk hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika diperoleh ketika peserta didik telah mempelajari matematika berupa pengetahuan, konsep-konsep matematika serta diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Negeri Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka yang berjumlah 21 siswa.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil	Siklus I		Jumlah	Rata-rata
		Tindakan I	Tindakan II		
1	Jumlah nilai rata-rata	69,90	71,2	141,1	70,55
2	Persentase ketuntasan	43%	57%	100%	50%
3	Persentase belum tuntas	57%	43%	100%	50%
4	Kategori	-	-	-	Baik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Siklus I

Dari data diatas dapat disimpulkan, tes hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari tiap tindakan yakni siklus I tindakan I nilai rata-rata 69,90 dengan persentase tuntas 43% dan persentase belum tuntas 57%. Pada siklus I tindakan II nilai rata-rata 71,2 dengan persentase tuntas 57% dan persentase belum tuntas 43%. Dari hasil setiap tindakan kemudian diakumulasikan. Maka dari hasil akumulasi dari setiap tindakan pada siklus I diketahui jumlah nilai rata-rata siklus I 70,55 dengan persentase tuntas 50% dan persentase belum tuntas 50%. Selanjutnya siklus bisa dikategorikan baik.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil	Siklus II		Jumlah	Rata-rata
		Tindakan I	Tindakan II		
1	Jumlah nilai rata-rata	74	78	152	76
2	Persentase ketuntasan	76%	90%	166%	83%
3	Persentase belum tuntas	24%	10%	34%	17%
4	Kategori	-	-	-	Sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Siklus II

Data diatas dapat disimpulkan, tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari setiap tindakan yakni siklus II tindakan I nilai rata-rata 74 dengan persentase tuntas 76% dan



persentase belum tuntas 24%. Pada siklus II tindakan II nilai rata-rata 78 dengan persentase tuntas 90% dan persentase belum tuntas 10%. Dari hasil setiap tindakan kemudian diakumulasikan. Maka dari hasil akumulasi dari setiap tindakan pada siklus II diketahui jumlah nilai rata-rata siklus II 76 dengan persentase tuntas mencapai 83% dan persentase belum tuntas 17%. Selanjutnya siklus II bisa dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, yang bertolak dari beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian disusun menjadi rumusan masalah untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

Hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakan tindakan, diperoleh catatan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka masih terbilang rendah. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata kemampuan siswa kelas IV SDN Sukasari III, sebagian besar masih berada dibawah nilai KKM. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi pendahuluan diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata hanya 7 orang siswa dengan tingkat persentase hanya mencapai 33%. Sehingga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dibawah batas kriteria tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran didalam kelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, antara lain ialah perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah atau penugasan dan hasil belajar siswa masih rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui penerapan metode *Mnemonic* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, dilakukan penelitian melalui tindakan sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Setelah dilaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya menunjukkan tanda-tanda kearah yang lebih baik. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai rata-rata adalah 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai rata-rata adalah 19 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 83%.



Hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh adanya peningkatan yang sangat baik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mnemonik*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Mnemonik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa memiliki manfaat yang sangat besar. Nilai rata-rata maupun tingkat persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Sukasari III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka lebih baik dibandingkan nilai rata-rata aktifitas belajar siswa, aktifitas guru maupun tingkat persentase ketuntasan belajar sebelum dilakukannya tindakan. Adapun penjabarannya yaitu, sebelum tindakan dilakukan jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata berjumlah 7 orang siswa atau 33% tingkat ketuntasan. Adapun siklus I tindakan I siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata berjumlah 9 orang siswa atau 43%, sedangkan tindakan II siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata berjumlah 12 orang siswa atau 57%. Adapun siklus II tindakan I siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata berjumlah 16 orang siswa atau 76%, sedangkan tindakan II siswa yang tuntas atau mendapat nilai rata-rata berjumlah 19 orang siswa atau 90%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan data hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian tentang penerapan metode Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I dari nilai rata-rata 64,7 menjadi 70,55 dengan persentase ketuntasan mencapai 50% kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 76 dengan persentase ketuntasan 83% nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai.

Penerapan metode Mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan telah berjalan dengan optimal. Terbukti hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, aspek-aspek kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada metode Mnemonik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Mnemonik*. *Jurnal Global Edukasi*. 2 (3). hal. 229-234.
- Fuad, Z. 2018. Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal PGMI*. 1 (1). hal. 46-59.
- Halwia. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Teknik Mnemonik pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII A MTs Muhammadiyah Syuhada Kota Makassar (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yanto, A. 2015. Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 1 (1). hal. 53-57.